

## ANALISIS STATUS GIZI BERDASARKAN PENDIDIKAN DAN PEKERJAAN ORANG TUA PADA SISWA

Sigit Cahyono\*, Faridha Nurhayati

S-1 Pendidikan Jasmani, Kesehatan & Rekreasi, Fakultas Ilmu Keolahrgaaan & Kesehatan  
Universitas Negeri Surabaya

\*sigitcahyono.20021@mhs.unesa.ac.id

### Abstrak

*Stunting* merupakan salah satu masalah yang disebabkan oleh ketidakcukupan gizi yang mempengaruhi status gizi anak. Tingkat pendidikan dan pekerjaan orang tua, terutama ibu, berkorelasi dengan pemenuhan gizi serta perawatan anak. Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis hubungan antara pendidikan dan pekerjaan orang tua berdasarkan status gizi anak yang dilihat dari TB/U dan IMT/U. Jenis penelitian dengan metode kuantitatif dengan pendekatan korelasional. Populasi penelitian ini sejumlah 52 siswa dari SD Negeri Sumberagung 3 di Wates Kediri, yang berada di kelas atas (IV-VI). Sampel dipilih melalui teknik *purposive sampling*. Instrumen penelitian menggunakan metode pengukuran antropometri dengan mengukur berat serta tinggi badan siswa. Selain itu, menggunakan data berupa biodata siswa dari SD Negeri Sumberagung 3 Wates Kediri berupa tempat tanggal lahir siswa, pendidikan dan pekerjaan orang tua. Hasil penelitian menunjukkan bahwa sebagian besar siswa memiliki kategori gizi yang baik untuk TB/U dan kategori baik untuk IMT/U. Namun, ditemukan proporsi siswa di luar ambang batas yang cukup tinggi yaitu 23% kategori pendek (TB/U) dan 25% kategori gizi kurang/lebih (IMT/U). Uji statistik menunjukkan tidak ada hubungan signifikan antara status gizi berdasarkan TB/U dan IMT/U dengan pendidikan maupun pekerjaan orang tua, ( $p > 0,05$ ). Meski demikian, peningkatan pengetahuan gizi tetap diperlukan mengingat banyaknya kasus gizi kurang sebesar 13%, gizi lebih dan obesitas 25% lebih yang ditemukan.

**Kata Kunci:** status gizi; TB/U; IMT/U; pendidikan orang tua; pekerjaan orang tua

### Abstract

Stunting is one of the problems caused by inadequate nutrition that affects the nutritional status of children. The education and employment levels of parents, especially mothers, correlate with nutritional fulfillment and child care. This study aims to analyze the relationship between education and parental work based on BMI for age and height for age. Type of research with quantitative methods with a correlational approach. The population of this study was 52 students from SD Negeri Sumberagung 3 in Wates Kediri, who were in the upper class (IV-VI). Samples are selected through purposive sampling techniques. The research instrument uses anthropometric measurement methods by measuring students' weight and height. In addition, using data in the form of student biodata from SD Negeri Sumberagung 3 Wates Kediri in the form of the student's date of birth, education and parents' work. The results showed that most of the students had a good nutrition category height for age and a good category for BMI for age. However, it was found that the proportion of students outside the threshold was quite high, namely 23% of the short category (height for age) and 25% of the undernutrition category / more (BMI for age). Statistical tests showed no significant relationship between nutritional status based on TB / you and BMI / you with education and occupation of parents, ( $p > 0.05$ ). However, increased nutritional knowledge is still needed considering the number of cases of undernutrition by 13%, overnutrition and obesity 25% more found.

**Keywords:** nutritional status; BMI for age and height for age; parents' education; parents' work

## PENDAHULUAN

Bagian pendahuluan terutama berisi: (1) permasalahan penelitian; (2) wawasan dan rencana pemecahan masalah; (3) rumusan tujuan penelitian; (4) rangkuman kajian teoritik yang berkaitan dengan masalah yang diteliti. Pada bagian ini kadang-kadang juga dimuat harapan akan hasil dan manfaat penelitian. Panjang bagian pendahuluan sekitar 1-2 halaman dan diketik dengan 1,15 spasi (atau mengikuti ketentuan penulisan jurnal ilmiah tempat artikel tersebut hendak diterbitkan).

Dalam masyarakat modern, kurang gizi pada anak adalah masalah kesehatan yang serius yang harus dipertimbangkan dengan cermat. Menurut World Health Organization (WHO), jumlah kasus balita kerdil atau stunting pada tahun 2020 diperkirakan 22%, atau sekitar 149,2 juta (Gabril et al., 2023). Namun, jumlah kasus stunting di Indonesia pada tahun 2020 diperkirakan 26,92% menurun sebesar 0,75% dibandingkan dengan tahun 2019 yang sebesar 27,67% (Sulastris et al., 2023). Hal ini menunjukkan adanya penurunan angka stunting di Indonesia, meskipun masih lebih tinggi dari ambang batas 20% yang ditetapkan oleh WHO (Kusumawati et al., 2022).

Stunting di Indonesia merupakan ancaman besar yang membutuhkan penanganan segera. Stunting adalah kondisi ketika seorang anak mengalami pertumbuhan tubuh yang terhambat khususnya dalam hal tinggi badan akibat kekurangan gizi yang berkelanjutan selama masa pertumbuhan awalnya terutama pada 1.000 hari pertama kehidupannya mulai dari saat lahir hingga usia dua tahun (Agustian et al., 2023). Stunting mencerminkan ketidakcukupan nutrisi selama periode perkembangan kritis ini dan dapat memiliki dampak serius pada kesehatan dan perkembangan anak-anak, termasuk menurunkan kecerdasan kognitif, meningkatkan risiko penyakit kronis, serta mempengaruhi kualitas hidup jangka Panjang (Djauhari, 2017).

Status nutrisi anak sangat relevan dalam menciptakan fondasi yang kokoh bagi kesehatan mereka di masa depan. Oleh karena itu, pemantauan terhadap status gizi anak-anak menjadi esensial dalam upaya memahami, mencegah, dan mengatasi masalah gizi. Penelitian tentang analisis status gizi anak-anak, khususnya berdasarkan indeks massa tubuh untuk umur (IMT/U) dan tinggi badan untuk umur (TB/U), memiliki relevansi yang besar dalam meningkatkan pemahaman kita tentang faktor-faktor yang memengaruhi kesehatan anak-anak seperti faktor sosial ekonomi seperti tingkat pendidikan dan pekerjaan ibu, jumlah anak, pengetahuan dan gaya asuh ibu, dan keadaan ekonomi orang tua (Putri, 2015). Penelitian ini akan membahas peran pendidikan

dan tanggung jawab orang tua dalam hal kesehatan anak-anak.

pekerjaan orang tua dan tingkat pendidikan anak. Seringkali, pendapatan yang lebih tinggi berkorelasi dengan tingkat pendidikan yang lebih tinggi. Suami yang berpendidikan tinggi biasanya akan menikahi istri yang juga berpendidikan tinggi. Dalam hal mengasuh anak, telah ditunjukkan dengan jelas bahwa ibu dengan pendidikan tinggi biasanya memiliki pemahaman yang lebih baik tentang bagaimana merawat anak mereka dengan baik (Haria et al., 2023). Beberapa penelitian terdahulu telah menganalisis hubungan antara elemen sosial dan ekonomi yang berkaitan dengan orang tua, seperti tingkat pendidikan dan pekerjaan, dengan status gizi anak. Meskipun beberapa penelitian menunjukkan adanya hubungan signifikan (Nurrisky, 2018; Dungga dkk., 2022), beberapa penelitian lain justru menunjukkan tidak adanya hubungan yang signifikan (Kurniasari & Nurhayati, 2017; Mahaji Putri dkk., 2017). Oleh karena hasil yang masih kontradiktif dari studi-studi sebelumnya, penelitian lebih lanjut yang mempertimbangkan variabel dan konteks lokal yang spesifik diperlukan untuk memahami pola hubungan antara status gizi anak dan latar belakang sosial ekonomi orang tua di populasi tertentu.

SDN Sumberagung 3 Wates yang terletak di Kabupaten Kediri salah satu sekolah dasar negeri di lereng Gunung Kelud. Dimana wilayah ini termasuk dalam kategori terpencil yang jauh dari perkotaan. Menurut observasi yang dilakukan oleh peneliti, yang didapatkan dari data sekolah menunjukkan sebagian besar siswa berasal dari keluarga dengan pendapatan menengah. Sebagian besar wali siswa bekerja sebagai buruh dengan pendidikan terakhir rata-rata lulusan sekolah dasar. Peneliti juga mengamati sebagian besar siswa memiliki postur tubuh yang pendek dan kurus dan sebagian kecil lainnya nampak sangat gemuk bahkan hingga obesitas. Sebagian besar dari siswa membeli makanan yang disediakan oleh kantin sekolah dan penjual keliling disekitar sekolah, hampir semua hanya jajanan berupa gorengan yang berminyak dengan kandungan berlemak tinggi dan snack yang rendah kalori. Hal ini terjadi karena dimungkinkan kurangnya pengetahuan tentang pentingnya kecukupan gizi dari siswa, guru, dan wali siswa.

Berdasarkan hal tersebut, Pendidikan Jasmani, Olahraga, dan Kesehatan (PJOK) sangat penting di sekolah dalam pemantauan tumbuh kembang siswa. Guru PJOK memiliki tanggung jawab untuk membantu tumbuh kembang fisik mereka serta memberikan edukasi tentang pentingnya nutrisi yang seimbang, aktivitas fisik yang cukup, dan gaya hidup sehat. Selain itu, guru PJOK dapat menjalankan program-program aktivitas fisik dan

olahraga yang mendukung pertumbuhan anak-anak. Kolaborasi antara guru PJOK, guru mata pelajaran lain, dan orang tua juga dapat menjadi salah satu komponen penting dalam mempertahankan dan meningkatkan status gizi anak Berdasarkan penjelasan di atas, penelitian ini akan menganalisis bagaimana pendidikan dan pekerjaan orang tua anak-anak berkorelasi dengan status gizi mereka. Melalui penelitian ini, kami berharap dapat memberikan pengalaman baru dan data bermanfaat dalam upaya peningkatan kesehatan dan kualitas hidup siswa di SDN Sumberagung 3 Wates.

**METODE**

Penelitian kuantitatif ini menerapkan metode korelasional melibatkan siswa dari SD Negeri Sumberagung 3 di Wates Kediri sejumlah 52 siswa yang berada di kelas atas (4-6). Sampel dipilih melalui teknik *purposive sampling* adalah metode pengambilan sampel yang digunakan oleh peneliti sudah mengetahui karakteristik obyek melalui data dan fenomena yang sudah ada sebelumnya (Firmansyah, 2022). Dua jenis pengumpulan data adalah pengumpulan data primer (data mentah yang baru dikumpulkan) dan pengumpulan data sekunder, yang merupakan data yang telah dikumpulkan, diperiksa, dan dipublikasikan sebelumnya. Data primer dikumpulkan melalui pengukuran tinggi badan dan berat badan siswa. Data sekunder dikumpulkan melalui tanggal lahir siswa, pendidikan orang tua, dan pekerjaan orang tua.

Instrument yang digunakan dalam penelitian ini untuk mengumpulkan data melalui pengukuran indeks masa tubuh (IMT/U) dan tinggi badan (TB/U) siswa SD Negeri Sumberagung 3 Wates Kediri dengan menggunakan teknik pengukuran antropometri, untuk mendapatkan data pendidikan dan pekerjaan orang tua diperoleh melalui dokumentasi biodata orang tua dari data sekolah. Kemudian akan dikelompokkan dengan status gizi anak untuk melihat hubungan antara Pendidikan dengan status gizi anak SDN Sumberagung 3 Wates.

**HASIL DAN PEMBAHASAN**

Hasil analisis status gizi berdasarkan TB/U dan IMT/U penelitian ditinjau dari pendidikan dan pekerjaan orang tua siswa kelas 4-6 SD Sumberagung 3 Wates. Data ini dikumpulkan melalui pengukuran antropometri dan biodata siswa dari sekolah. Perhitungan analisis data dilakukan dengan SPSS versi 25. Penggunaan SPSS dilakukan agar hasil penelitian dapat dipertanggungjawabkan. Berikut hasil penelitian yang didapat:

**Tabel 1. Deskripsi Data**

Kategori	Mean	SD
TB	142.01	8.59
BB	120.94	154.12
Umur	11.17	0.96
IMT	17.49	3.27

Pada penelitian ini dapat dideskripsikan bahwa indeks massa tubuh pada peserta didik termasuk kedalam kategori obesitas. Berikut merupakan tabel dari hasil data siswa menurut TB/U:

**Tabel 2. Data TB/U Siswa**

Status Gizi	Jumlah	%
Pendek	12	23
Normal	38	73
Tinggi	2	4
Total	52	100%

Dapat dilihat bahwa persentase tertinggi termasuk kedalam kategori normal dengan jumlah siswa sebanyak 38 siswa, kemudian dilanjutkan dengan kategori pendek sebanyak 12 siswa, serta kategori tinggi dengan 2 siswa. Berikut merupakan data berdasarkan IMT/U siswa:

**Tabel 3. Data IMT/U Siswa**

Status Gizi	Jumlah	%
Gizi kurang	7	13
Gizi baik	32	62
Gizi lebih	9	17
Obesitas	4	8
Total	52	100%

Berdasarkan hasil yang telah disajikan, didapati bahwa status gizi siswa dominan dengan kategori status gizi baik dengan jumlah 32 siswa, sedangkan hasil yang paling sedikit ditunjukkan pada kategori obesitas dengan 4 siswa. Berikut adalah hasil data berdasarkan pendidikan orang tua siswa:

**Tabel 4. Pendidikan Orang Tua Siswa**

Pendidikan Orang Tua	Jumlah	%
Putus SD	4	8
SD	19	37
SMP	12	23
SMA	17	33
Total	52	100%

Pada hasil penelitian terhadap pendidikan orang tua siswa menunjukkan bahwa lebih banyak orang tua yang menamatkan sekolah hanya pada jenjang sekolah dasar dengan jumlah sebanyak 19 orang tua.

**Tabel 5. Pekerjaan Orang Tua Siswa**

Pekerjaan Orang Tua	Jumlah	%
Buruh	22	42
Karyawan Swasta	8	15
Sopir	5	10
Petani	7	13
Wiraswasta	10	19
<b>Total</b>	<b>52</b>	<b>100%</b>

Dari hasil pengambilan data tersebut diketahui bahwa data terbesar menunjukkan pekerjaan orang tua siswa dominan bekerja sebagai buruh yang kemudian dilanjutkan oleh wiraswasta. Berikut adalah hasil data dari tabulasi silang TB/U terhadap pendidikan orang tua:

**Tabel 6. Tabulasi Silang TB/U Terhadap Pendidikan Orang Tua**

Pendidikan Orang Tua	Status Gizi TB/U		
	Pendek	Normal	Tinggi
Putus SD	0 (0%)	3 (8%)	1 (5%)
SD	6 (50%)	12 (32%)	1 (50%)
SMP	3 (25%)	9 (24%)	0 (0%)
SMA	3 (25%)	14 (37%)	0 (0%)

Hasil penelitian tabulasi silang TB/U terhadap pendidikan orang tua menunjukkan bahwa status gizi kategori pendek dengan hasil tertinggi jatuh pada pada jenjang pendidikan SD, sedangkan untuk kategori dengan tinggi normal dominan pada jenjang SMA, serta pada kategori tinggi lebih banyak pada jenjang SD. Berikut adalah hasil uji korelasi gamma:

**Tabel 7. Uji Korelasi Gamma**

Variable	Value	Sig	Keterangan
TB/U dan Pendidikan Orang Tua	0,71	0.764	>0,05
IMT/U dan Pendidikan Orang Tua	0.157	0.391	>0,05
TB/U dan Pekerjaan Orang Tua	.155	.549	>0,05
IMT/U dan Pekerjaan Orang Tua	.261	0.136	>0,05

Berdasarkan hasil yang telah disajikan terkait uji korelasi gamma TB/U dan IMT/U terhadap pendidikan orang tua didapatkan tidak adanya hubungan yang signifikan antara status gizi dengan pendidikan orang tua, sedangkan terkait uji korelasi TB/U dan IMT/U terhadap pendidikan orang tua menunjukkan bahwa tidak adanya hubungan yang signifikan. Berikut merupakan hasil tabulasi silang antara IMT/U terhadap pendidikan orang tua:

**Tabel 8. Tabulasi Silang IMT/U Terhadap Pendidikan Orang Tua**

Pendidikan Orang Tua	Status Gizi IMT/U			
	Gizi Kurang	Gizi Baik	Gizi Lebih	Obesitas
Putus SD	1(30%)	3(9%)	0(0%)	0(0%)
SD	3 (43%)	10 (31%)	4 (44%)	2(50%)
SMP	2 (29%)	8 (8%)	1 (11%)	1 (25%)
SMA	1 (14%)	11 (34%)	4 (44%)	1 (25%)

Pada hasil pengambilan data terhadap tabulasi silang antara IMT/U dengan pendidikan orang tua menunjukkan kategori gizi kurang terbanyak pada jenjang putus SD, sedangkan untuk status gizi baik menunjukkan hasil terbanyak pada jenjang SMA, dan gizi lebih menunjukkan hasil yang sama pada jenjang SD dan SMA serta pada status gizi obesitas memberikan hasil terbanyak pada jenjang SD.

**Tabel 9. Tabulasi Silang TB/U Terhadap Pekerjaan Orang Tua**

Pekerjaan Orang Tua	Status Gizi TB/U		
	Pendek	Normal	Tinggi
Buruh	6 (50%)	16 (42%)	0 (0%)
Karyawan	1 (8%)	5 (13%)	2 (100%)
Sopir	1 (8%)	4 (11%)	0 (0%)
Petani	3 (25%)	4 (11%)	0 (0%)
Wiraswasta	1 (8%)	9 (24%)	0 (0%)

Berdasarkan hasil yang telah disajikan, didapati bahwa hasil tabulasi silang data antara TB/U terhadap pekerjaan orang tua menunjukkan bahwa kategori pendek dominan pada pekerjaan orang tua sebagai buruh, serta pada tinggi dengan kategori normal menunjukkan hasil yang sama. sedangkan pada kategori tinggi menunjukkan hasil pada pekerjaan karyawan swasta.

**Tabel 10. Tabulasi Silang IMT/U Terhadap Pekerjaan Orang Tua**

Pekerjaan Orang Tua	Status Gizi IMT/U			
	Gizi Kurang	Gizi Baik	Gizi Lebih	Obesitas
Buruh	4 (57%)	14 (44%)	3 (33%)	1 (25%)
Karyawan	1 (14%)	4 (13%)	3 (33%)	0 (0%)
Sopir	1 (14%)	3 (9%)	1 (11%)	0 (0%)
Petani	1 (14%)	5 (16%)	0 (0%)	1 (25%)
Wiraswasta	0 (0%)	6 (19%)	2 (9%)	2 (50%)

Dapat dilihat bahwa hasil dari tabulasi silang antara IMT/U terhadap pekerjaan orang tua menunjukkan bahwa pada kategori gizi kurang dominan pada pekerjaan orang tua sebagai buruh, sedangkan

untuk gizi baik lebih banyak pada kategori pekerjaan sebagai buruh, serta gizi baik menunjukkan hasil sama terhadap pekerjaan sebagai buruh dan juga karyawan swasta, dilanjutkan dengan kategori obesitas dominan pada pekerjaan wiraswasta.

Diketahui bahwa tidak adanya hubungan antara status gizi berdasarkan TB/U dan IMT/U ditinjau dari Pendidikan dan pekerjaan orang tua pada siswa kelas IV-VI SD Sumberagung 3 Wates. Hasil penelitian menunjukkan bahwa kebanyakan siswa memiliki gizi yang baik untuk TB/U dan gizi baik untuk IMT/U. Proporsi siswa dengan status gizi di luar ambang batas cukup tinggi, yaitu 23% pendek untuk TB/U dan 25% gizi kurang/lebih untuk IMT/U. Meskipun demikian, dengan nilai signifikansi  $> 0.05$ , uji statistik tidak menemukan hubungan yang signifikan antara status gizi dan latar belakang pendidikan dan pekerjaan orang tua.

Meskipun secara statistik tidak signifikan, tetap diduga kondisi sosial ekonomi sebagian orang tua yang lemah turut berperan dalam kasus gizi kurang maupun gizi lebih yang cukup banyak ditemukan pada siswa SDN Sumberagung 3 Wates ini seperti pada penelitian yang dilakukan oleh Elvie Febriani Dungga dkk. (2022), ada korelasi antara pendidikan orang tua dan gizi anak. Ada juga korelasi antara pekerjaan orang tua dan gizi anak. Jadi, pengetahuan gizi yang lebih baik diperlukan dan perawatan untuk mengatasi masalah gizi yang ada. Maka dapat disimpulkan bahwa pendidikan dan pekerjaan orang tua tidak berpengaruh secara langsung terhadap status gizi, tetapi terdapat faktor lain yang mempengaruhi tumbuh kembang siswa secara langsung seperti makanan tidak seimbang, infeksi atau penyakit dan juga genetik (Hasrul dkk, 2020). Walaupun demikian, pendidikan dan pekerjaan dapat dijadikan sebagai acuan dalam menyiapkan sumberdaya manusia yang berkualitas

## PENUTUP

### Simpulan

Berdasarkan temuan penelitian dan diskusi yang dibahas dalam hasil dan pembahasan, maka kesimpulan dapat dikemukakan sebagai berikut:

1. Kondisi status gizi siswa SDN Sumberagung 3 Wates berdasarkan TB/U menunjukkan bahwa kebanyakan siswa memiliki kesehatan gizi yang baik sebesar 73%, dan 23% termasuk kedalam kategori pendek, sedangkan 4% termasuk kedalam kategori tinggi.
2. Kondisi status gizi siswa SDN Sumberagung 3 Wates berdasarkan IMT/U menunjukkan bahwa sebesar 62% siswa memiliki status gizi baik, dan 17% termasuk kedalam kategori gizi lebih,

sedangkan 13% tergolong kategori gizi kurang, serta 8% termasuk kedalam kategori obesitas.

3. Hasil analisis menunjukkan bahwa tidak ada hubungan yang signifikan antara pendidikan orang tua dan status gizi berdasarkan TB/U dan IMT/I.
4. Hasil analisis menunjukkan bahwa tidak ada hubungan yang signifikan antara status gizi dan pekerjaan orang tua berdasarkan TB/U dan IMT/U.

## Saran

Hasil penelitian, diskusi, dan kesimpulan dapat digunakan untuk membuat rekomendasi saran sebagai berikut:

1. Untuk mengetahui lebih banyak tentang faktor-faktor yang mempengaruhi status gizi siswa SDN Sumberagung 3 Wates, penelitian lebih lanjut diperlukan dengan sampel yang lebih besar dan variabel yang lebih rinci.
2. Meskipun secara statistik tidak signifikan, tetapi perlu upaya peningkatan pengetahuan gizi dan kondisi kesehatan masyarakat di wilayah SDN Sumberagung 3 Wates mengingat cukup tingginya proporsi siswa dengan masalah gizi kurang dan gizi lebih.
3. Perlu dilakukan pemantauan secara berkala terhadap status gizi siswa SDN Sumberagung 3 Wates agar dapat segera dilakukan intervensi jika terjadi peningkatan kasus gizi buruk atau gizi lebih dimasa mendatang.
4. Meningkatkan kerja sama antara pihak sekolah, puskesmas/posyandu, dan orang tua/masyarakat untuk Bersama-sama menjaga dan meningkatkan kesehatan dan gizi anak sekolah di SDN Sumberagung 3 Wates.

## DAFTAR PUSTAKA

- Agustian, Dita, Samuel Agus Triyanto, Dwi Apriyani, And Octaviana Helbawanti. 2023. "Strategi Pencegahan Stunting Dalam Rumah Tangga Untuk Mendukung Pembangunan Berkelanjutan Di Kota Tasikmalaya." *Dedikasi: Community Service Reports* 5(1).
- Altius, Jhon, Rika Yuanita Pratama, Sohibun Sohibun, And Sunarti Sunarti. 2023. "Hubungan Pengetahuan, Sikap Dan Kepemilikan Sarana Sanitasi Dasar Dengan Kejadian Stunting Pada Balita Di Desa Hulu Dedai Wilayah Kerja Uptd. Puskesmas Dedai Kabupaten Sintang Tahun 2022." *Jurnal Ilmiah Kesehatan Masyarakat* 1(2): 37-42.
- Djauhari, Thontowi. 2017. "Gizi Dan 1000 Hpk." *Saintika Medika* 13(2): 125.
- Dungga, Elvie Febriani, Sri Andriani Ibrahim, And

Ibrahim Suleman. 2022. "Hubungan Pendidikan Dan Pekerjaan Orang Tua Dengan Status Gizi Anak The Relationship Of Parents' Education And Employment With The Nutritional Status Of The Child."

Stunting Pada Balita Di Kabupaten Kendal." *Jurnal Surya Muda* 5(2): 218–36.

Firmansyah, Deri. 2022. "Teknik Pengambilan Sampel Umum Dalam Metodologi Penelitian: Literature Review." *Jurnal Ilmiah Pendidikan Holistik (Jiph)* 1(2): 85–114.

Gabril, J., Pratama, R. Y., Sohibun, & Sunarti. (2023). Hubungan Pengetahuan, Sikap dan Kepemilikan Sarana Sanitasi Dasar dengan Kejadian *Stunting* pada Balita di Desa Hulu Dedai Wilayah Kerja UPTD Puskesmas Dedai Kabupaten Sintang. *Kesehatan Masyarakat*, 1(2), 37–42.

Haria, Novi Gabriella Et Al. 2023. "Disfungsi Peran Keluarga: Studi Stunting Pada Balita Di Tanjungpinang Timur, Kota Tanjungpinang, Kepulauan Riau." *Sosmaniora: Jurnal Ilmu Sosial Dan Humaniora* 2(2): 204–14.

Hasrul, Hasrul, Hamzah Hamzah, And Aslinda Hafid. 2020. "Pengaruh Pola Makan Terhadap Status Gizi Anak Sekolah Dasar." *Jurnal Keperawatan Muhammadiyah* 5(2).

Kurniasari, Ardingga Dhea, And Faridha Nurhayati. 2017. "Hubungan Antara Tingkat Pendidikan, Pekerjaan Dan Pendapatan Orang Tua Dengan Status Gizi Pada Siswa Sd Hangtuah 6 Surabaya." *J Pendidikan Olahraga Dan Kesehat* 5(2): 163–70.

Kusumawati, Dwi Erma, Wery Aslinda, And Putu Candriasih. 2022. "Praktek Pemberian Makan Dan Tingkat Pendapatan Keluarga Balita Stunting: Feeding Practices And Income Level Of Family With Stunted Children." *Svasta Harena: Jurnal Ilmiah Gizi* 2(2): 30–35.

Putri, Rona Firmana, Delmi Sulastrri, And Yuniar Lestari. 2015. "Faktor-Faktor Yang Berhubungan Dengan Status Gizi Anak Balita Di Wilayah Kerja Puskesmas Nanggalo Padang." *Jurnal Kesehatan Andalas* 4(1).

Putri, Ronasari Mahaji, Wahidyanti Rahayu, And Neni Maemunah. 2017. "Kaitan Pendidikan, Pekerjaan Orang Tua Dengan Status Gizi Anak Pra Sekolah." *Jurnal Care* 5(2): 231–45.

Rahayu, A. W. (2018). Maternal Factors and Their Effects on *Stunting* in Indonesia. *Advances in Social Science, Education and Humanities Research*, 365, 131–139. <https://doi.org/10.2991/icsgs-18.2019.18>

Ratmono, B. A. A., Widodo, A., & Sholikhah, A. M. (2022). Analisis Pengetahuan Gizi Makanan dan Pola Gaya Hidup Pada Mahasiswa. *Journal of Sport and Exercise Science*, 5(April), 26–34.

Sulastrri, Sulastrri, Ardian Candra Mustikaningrum, And Teguh Anindito. 2023. "Determinan Kejadian